

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara garis besar, jenis penelitian dibagi menjadi 2 yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data non-angka seperti wawancara, observasi, atau analisis teks untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Fokusnya lebih pada interpretasi dan pemahaman konteks.

Sementara penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka. Menggunakan metode seperti survei, eksperimen, atau analisis statistik untuk menggeneralisasi temuan ke populasi lebih besar. Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, dan dilakukan di CV. Do'a Bunda Abadi Lampung. Metode penelitian menggunakan metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat (kausalitatif).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sugiyono, (2022) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah

informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau melalui penelitian langsung. Data ini dikumpulkan untuk tujuan spesifik, biasanya untuk menanggapi pertanyaan penelitian atau untuk memecahkan masalah tertentu. Contoh data primer mencakup survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, dan pengumpulan data langsung lainnya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan CV. Do'a Bunda Abadi Lampung.

3.2.2 Data Sekunder

Sugiyono (2022), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber asli (responden), melainkan diperoleh melalui dokumen, arsip, catatan, atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data ini biasanya dikumpulkan dari literatur, laporan resmi, jurnal, buku, atau hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu menggunakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel yang digunakan, dan dokumen-dokumen dari CV. Do'a Bunda Abadi Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dikarenakan dalam sebuah penelitian memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data, maka teknik atau metode pengumpulan data merupakan salah satu dari sekian langkah strategis yang perlu dilakukan. Menurut Hasan (2002), metode pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu Study Perpustakaan (Library Research) dan Study Lapangan (Field Research).

3.3.1 Studi Kepustakaan (Library Research)

Dalam pengumpulan data pada metode study kepustakaan ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen yang didapat dari perusahaan, buku-buku dari para ahli yang terkait dengan variabel yang diteliti, dan jurnal-jurnal yang dijadikan penelitian terdahulu, serta jurnal-jurnal yang terkait dengan variabel yang dilakukan oleh peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan (Field Research)

Teknik yang digunakan peneliti pada metode studi lapangan yaitu dengan turun langsung ke lapangan tempat penelitian untuk memenuhi kebutuhan penelitian dengan data-data yang berkaitan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi guna menentukan fenomena apa yang terjadi yang layak untuk dijadikan objek penelitian.

2. Penyebaran Kuesioner

Memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu model pernyataan di mana pernyataan tersebut telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah:

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2022), menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subjek atau objek.

Populasi adalah seluruh kelompok atau kumpulan individu, objek, atau kejadian yang menjadi fokus studi atau penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Do'a Bunda Abadi Lampung yang berjumlah 52 org.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Dari populasi yang telah ditentukan di atas, diperlukan suatu sampel penelitian yang harus respresentatif atau mewakili dari populasi tersebut. Sampel adalah sekelompok individu atau elemen yang diambil dari suatu populasi untuk diobservasi, diukur, atau diuji dalam sebuah penelitian. Proses

pemilihan sampel ini harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi secara akurat.

Dalam penelitian kali ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria tertentu. Sugiyono (2022), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang dipilih yaitu 41 karyawan CV. Do'a Bunda Abadi Lampung dari unit usaha bimbingan belajar. Adapun kriteria yang digunakan adalah seluruh karyawan di CV. Do'a Bunda Abadi Lampung unit usaha Bimbingan Belajar Do'a Bunda di ke-5 cabangnya yang menempati posisi sebagai:

Tabel 3.2 Data Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Karyawan dengan posisi sebagai tenaga pengajar (tutor)	25 orang
2.	Karyawan dengan posisi sebagai sekretaris umum	1 orang
3.	Karyawan dengan posisi sebagai bendahara umum	1 orang
4.	Karyawan dengan posisi sebagai staff administrasi	5 orang
5.	Karyawan dengan posisi sebagai staff kurikulum	2 orang
6.	Karyawan dengan posisi sebagai marketing	2 orang
7.	Karyawan dengan posisi sebagai OB	5 orang
Total		41 orang

Sumber: CV. Do'a Bunda Abadi Lampung

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Bebas/Independen

Sugiyono (2022), variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Kompetensi (X1) dan Kepemimpinan (X2).

3.5.2 Variabel Terikat/Dependen

Sugiyono (2022), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu variabel Kinerja (Y).

3.5.3 Variabel Mediator/Intervening

Sugiyono (2022), variabel intervening adalah faktor-faktor yang secara teoritis mempengaruhi fenomena yang diteliti tetapi tidak dapat diukur dan dimanipulasi. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel intervening adalah Kepuasan Kerja (Z).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja (Y)	Mangkunegara (2017), kinerja adalah hasil kerja seseorang baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai individu dalam melaksanakan tugas berdasarkan standar tertentu, yang dipengaruhi oleh kemampuan, tanggung jawab, dan motivasi kerja.	1.Kualitas Kerja 2.Kuantitas Kerja 3.Ketepatan Waktu 4.Efektivitas 5.Kemandirian 6.Komitmen	Interval
Kepuasan Kerja (Z)	Afandi (2018), kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.	Kepuasan kerja adalah pandangan umum, sikap, dan perilaku seseorang terhadap pekerjaannya yang dinilai dari perbandingan antara beban kerja dan penghargaan yang diterima berdasarkan pendapat yang mereka yakini seharusnya diterima yang akan berdampak pada produktivitas pekerjaan dan tujuan organisasi secara umum.	1.Pekerjaan 2.Upah/Gaji 3.Promosi 4.Pengawas 5.Rekan Kerja	Interval
Kompetensi (X1)	Veithzal Rivai (2018), kompetensi adalah kemampuan seseorang yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik atau mencapai standar kinerja yang telah ditetapkan.	Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.	1.Sikap 2.Kualitas Kerja 3.Kuantitas Kerja 4.Ketepatan Waktu 5.Efektivitas 6.Kemandirian	Interval

Kepemimpinan (X2)	Sutrisno (2020), kepemimpinan adalah proses aktif seseorang untuk membuat orang lain termotivasi dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pengaruh untuk mengerjakan sesuatu dalam upayanya meraih hasil yang diinginkan.	Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik dalam berpikir maupun bertindak agar tujuan bersama dapat tercapai melalui proses mengarahkan, membina, mengatur, atau menuntun orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.	1.Kemampuan Memotivasi 2.Kemampuan Membimbing 3.Kemampuan Mempengaruhi 4.Kemampuan Mengarahkan 5.Sifat Pimpinan	Interval
-------------------	---	---	---	----------

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS). Menurut Ghazali dan Kusumadewi (2023), PLS merupakan metode analisis multivariat yang bersifat non-parametrik dan berbasis pada varian (variance based), yang digunakan untuk mengestimasi model hubungan antara variabel laten dengan indikator (outer model) serta antar variabel laten (inner model). PLS lebih fleksibel terhadap asumsi distribusi data dan sangat cocok digunakan untuk prediksi dan pengembangan teori pada data dengan jumlah sampel kecil dan distribusi data yang tidak normal. Pendekatan ini memungkinkan PLS untuk dapat mengatasi keterbatasan asumsi normalitas data, sehingga tetap efektif pada penelitian dengan sampel berjumlah kecil. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bantuan program SmartPLS versi 4.1.1.4.

3.7.1 Analisis PLS-SEM

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari 2 sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut dengan *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut dengan *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasikan variabel

laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antarvariabel laten atau konstruk. (Ghozali dan Kusumadewi, 2023).

PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antarkonstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antarkonstruk tersebut. Konsekuensi penggunaan PLS-SEM adalah pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi (non-parametrik) dan parameter ketetapan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (R-square). Karena itu PLS-SEM sangat tepat digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori. (Ghozali dan Kusumadewi, 2023).

Analisis PLS-SEM dengan efek mediasi yaitu hubungan antarkonstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau antara. Artinya, pengaruh eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi bisa juga melalui variabel mediasi (intervening). Pengaruh langsung disebut juga *direct effect* dan pengaruh tidak langsung disebut *indirect effect*. Bentuk mediasi dan nonmediasi yang disarankan oleh Zhao et al. (2010) sama dengan konsep mediasi parsial (*Partial Mediation*) dan mediasi penuh (*Full Mediation*). (Ghozali dan Kusumadewi, 2023).

3.7.2 Analisis *Bootstrapping*

Menurut Ghozali dan Kusumadewi (2023), *Bootstrapping* adalah teknik statistik untuk mengukur stabilitas estimasi model dengan cara melakukan pengambilan sampel ulang (*resampling*) secara acak dari sampel asli dan menghitung estimasi model untuk masing-masing sampel tersebut. Jadi metode *Bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. *Bootstrapping* tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel harus normal dan juga dapat dipakai pada sample yang kecil. Sebelum dilakukan *Bootstrapping*

model harus memiliki validitas dan reliabilitas konstruk indikator yang baik. Hasilnya dalam bentuk nilai p-value atau t-statistik dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0.05). Uji signifikansi akan dilakukan pada pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*).

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen (uji validitas dan reliabilitas) dalam SmartPLS menggunakan model Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang cocok untuk model prediktif dan jumlah sampel kecil-sedang. Uji persyaratan instrumen diambil dengan melakukan **Uji Outer Model** yang meliputi Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*), Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), dan Uji Reliabilitas Konstruk (*Construct Reliability*).

3.8.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data dapat diandalkan dan akurat dalam mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ini penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2022).

Menurut Ghozali dan Kusumadewi (2023), Validitas Konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk saling berkorelasi atau berkonvergensi dalam mengukur konstruk tersebut. Validitas Konvergen dapat dilihat dari nilai Loading Faktor (Outer Loading) dan Average Variance Extracted (AVE).

Kriteria pengujian:

1. Nilai Loading Faktor (Outer Loading) > 0.70 . Untuk nilai outer loading antara 0,5-0,7 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan. (Haryono, 2016)
2. Nilai AVE (Average Variance Extracted) > 0.50

3.8.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Menurut Ghozali dan Kusumadewi (2023), Validitas Diskriminan menguji sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Dengan kata lain, validitas diskriminan menunjukkan bahwa indikator dari suatu konstruk tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi dengan konstruk lain, sehingga masing-masing konstruk dapat dibedakan secara jelas. Uji validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai *Cross Loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Latent Variable Correlation*.

Kriteria pengujian:

1. Cross Loading

Cross loading adalah metode untuk mengukur validitas diskriminan dengan membandingkan nilai loading indikator terhadap konstraknya sendiri dengan loading terhadap konstruk lain. Indikator dikatakan valid secara diskriminan jika loadingnya terhadap konstruk asal lebih tinggi dibandingkan loading terhadap konstruk lain. (Ghozali dan Kusumawati, 2023).

2. Fornell Larcker Criterion

Fornell-Larcker Criterion merupakan metode pengujian validitas diskriminan dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat AVE dari setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar

daripada korelasi antar konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. (Ghozali dan Kusumawati, 2023).

3. Latent Variable Correlation

Korelasi antar variabel laten (latent variable correlation) menunjukkan sejauh mana hubungan antara dua konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung, namun diwakili oleh indikator-indikatornya. Korelasi ini biasanya digunakan untuk mengukur validitas diskriminan, dan nilai korelasi antar konstruk tidak boleh terlalu tinggi (misalnya $> 0,90$), karena hal itu mengindikasikan bahwa kedua konstruk tersebut tidak benar-benar berbeda satu sama lain. (Ghozali dan Kusumawati, 2023).

3.8.3 Uji Reliabilitas Konstruk (*Construct Reliability*)

Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data konsisten dan stabil dalam mengukur sesuatu. Reliabilitas mengukur tingkat ketetapan atau kestabilan instrumen, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dianggap dapat diandalkan atau tidak berubah-ubah secara acak. Jika suatu instrumen tidak reliabel, maka hasil pengukuran yang diperoleh mungkin tidak akurat atau dapat berubah-ubah secara acak. Oleh karena itu, uji reliabilitas merupakan tahap kritis dalam pengembangan dan penggunaan instrumen penelitian. Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2022) digunakan untuk mengukur reliabilitas data di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang.

Uji reliabilitas konstruk bertujuan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator dalam merepresentasikan suatu konstruk laten. Reliabilitas konstruk dinyatakan memadai jika nilai Composite Reliability (CR) lebih besar dari 0,70 dan Cronbach's Alpha juga lebih

dari 0,70. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin baik reliabilitas konstruksinya. (Ghozali dan Kusumawati, 2023).

Instrumen dinyatakan reliabel apabila memenuhi salah satu syarat berikut:

1. Cronbach's Alpha ≥ 0.70
2. Composite Reliability (CR) ≥ 0.70

3.9 Uji Model Fit (*Goodness of Fit*)

Selain melakukan uji instrumen, pada program SmartPLS juga menyajikan pengujian pada model struktur yang akan digunakan. Uji model fit adalah pengujian untuk menilai sejauh mana model statistik (misalnya model regresi, model struktural, atau model faktor) telah sesuai dengan data empiris yang diamati. Dengan kata lain, uji ini mengukur tingkat kesesuaian antara model teoritis yang digunakan dengan data aktual dari lapangan. Jika model yang digunakan telah dinyatakan fit, maka model dianggap dapat merepresentasikan hubungan antar variabel secara layak.

Menurut Ghozali dan Kusumawati (2023), Uji model fit dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibangun sesuai (fit) dengan data yang ada. Model yang baik adalah model yang memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi antara data empiris dan model teoritis.

Kriteria pengujian untuk nilai signifikan jika:

1. SRMR (< 0.1)
2. d_ULS (> 0.05)
3. d_G ($> 0,05$)
4. Chi-Square (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), dengan perhitungan χ^2 tabel ($df = k-1$)
5. NFI (mendekati 1)

3.10 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada PLS-SEM akan menggunakan Uji Struktural (Inner Model). **Inner Model** mendeskripsikan hubungan antarvariabel laten yang kemudian akan dievaluasi untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut. Evaluasi terdiri dari 2 aspek utama yaitu R-Square, Pengujian Hipotesis (Uji Signifikansi). Menurut Ghozali dan Kusumawati (2023), Uji hipotesis merupakan prosedur untuk memutuskan apakah suatu hipotesis yang diajukan mengenai parameter populasi ditolak atau diterima berdasarkan data sampel. Uji hipotesis dalam hal ini terdiri dari 2 aspek pengujian yaitu R-Square (R^2) dan Uji Signifikansi (Pengujian Hipotesis).

3.10.1 R-Square (R^2)

R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabel dependen laten. Nilai R^2 menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R^2 berkisar antara 0-1, di mana nilai yang lebih tinggi mempunyai hubungan yang lebih baik dalam menjelaskan variansi.

Kriteria pengujian:

1. Nilai R^2 (≥ 0.75) menunjukkan sebuah hubungan yang kuat.
2. Nilai R^2 (0.25-0.75) menunjukkan sebuah hubungan sedang.
3. Nilai R^2 (≤ 0.25) menunjukkan sebuah hubungan yang lemah.

3.10.2 Uji Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Uji signifikansi adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah koefisien jalur atau pengaruh antar variabel dalam model memiliki nilai yang secara statistik berbeda dari nol atau tidak. Uji ini biasanya dilihat melalui nilai t-statistik dan p-value. (Ghozali dan Kusumawati, 2023). Uji Signifikansi dilakukan untuk

menentukan apakah hubungan antarvariabel laten dalam model dapat dianggap signifikan secara statistik. Prosesnya dengan menggunakan **Bootstrapping** di mana data akan di re-sampling guna menghitung nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) dan kesalahan standarnya. Hasilnya dalam bentuk nilai p-value atau t-statistik dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % (0.05). Uji signifikansi akan dilakukan pada pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*).

Kriteria pengujian:

1. Nilai t-tabel pada taraf sig. 5% untuk uji 2 arah adalah **1.96**

Jika t-statistik > 1.96, maka pengaruh signifikan

Jika t-statistik < 1.96, maka pengaruh tidak signifikan

2. Nilai p-value

Jika p-value < 0.05, maka pengaruh signifikan

Jika p-value > 0.05, maka pengaruh tidak signifikan

3.10.3 *Effect Size* (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh dari variabel laten prediktor terhadap variabel laten dependen. Ukuran efek ini menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. (Ghozali dan Kusumawati, 2023).

Kriteria pengujian menurut **Cohen (1988)**, yaitu:

$f^2 = 0.02 \rightarrow$ Efek **kecil**

$f^2 = 0.15 \rightarrow$ Efek **sedang**

$f^2 = 0.35 \rightarrow$ Efek **besar**